Bab 6

Ulasan Karya Kita

(sumber: Dokumen Penulis)

Setelah membaca buku/*e-book,* menonton sinetron, ataupun acara-acara televisi lain, kamu hampir selalu tergoda untuk mengomentari bacaan dan tontonan-tontonan itu. Komentar itu berupa lontaran-lontaran kata bagus, seru, lucu, mengasyikkan, ataupun ungkapan-ungkapan sejenisnya. Lontaran-lonatran seperti itulah yang dimaksud dengan ulasan dalam bentuk sederhana. Dengan demikian, ulasan sebenarnya bukan sesuatu yang asing bagimu.

A. Menunjukkan Ciri-Ciri Ulasan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menjelaskan pengertian serta ciri-ciri teks ulasan berdasarkan isi dan objek ulasannya.

1. Pengertian Ulasan

Perhatikanlah teks berikut!

Identitas Buku

Judul : Atheis

Pengarang : Achdiat K. Mihardja

Penerbit : Balai Pustaka

Tahun terbit : 1949 (cetakan pertama)

Tebal halaman : 232 halaman

Atheis merupakan salah satu novel terbaik yang memperoleh hadiah tahunan Pemerintah RI tahun 1969. R.J. Maguire menerjemahkan novel ini ke bahasa Inggris tahun 1972. Sementara itu, Sjuman Djaya mengangkatnya ke layar perak tahun 1974 dengan judul yang sama.

Novel ini menceritakan perjalanan hidup tokoh Hasan. Dari kecil ia dididik menjadi anak yang saleh. Ia begitu taat beribadah. Begitu juga dengan orang tuanya adalah pemeluk Islam yang fanatik. Orang tua Hasan menyekolahkan di MULO. Di sekolah itu dia bertemu dengan seorang gadis cantik yang bernama Rukmini. Hubungan keduanya semakin akrab. Mereka saling jatuh cinta. Rupanya kisah cinta mereka tidak bisa berlangsung lama. Oleh orang tuanya, Rukmini disuruh kembali ke Jakarta. Ia akan dipinang oleh seorang saudagar kaya. Ia menuruti nasihat orang tuanya dengan menerima pinangan saudagar kaya tersebut meski pernikahan itu tidak disertai rasa cinta.

Kejadian itu membuat hati Hasan hancur. Ia menjadi frustrasi. Untuk menghilangkan bayangan Rukmini dari hidupnya, ia mengikuti aliran tarekat seperti yang telah lama dianut orang tuanya. Ia semakin taat beribadah. Akan tetapi, kehidupannya berubah ketika dia bertemu teman lamanya, yaitu Rusli. Temannya itu datang bersama seorang wanita cantik bernama Kartini. Ia adalah perempuan modern dan pergaulannya bebas. Ia juga seorang janda. Ternyata sejak perjumpaan itu, Hasan menaruh hati pada Kartini. Alasannya, Kartini memiliki karakter yang hampir sama dengan Rukmini.

Semenjak Hasan mencintai Kartini, dia pun juga bergaul dengan teman-teman Kartini. Hasan mencoba untuk menyadarkan Kartini dan Rusli dengan memberikan ceramah-ceramahnya. Akan tetapi, karena Rusli juga pandai bicara, kemudian dialah yang berbalik memengaruhi Hasan. Tanpa disadari, pemikiran-pemikiran Rusli melekat di kepala Hasan. Mulanya, Hasan tidak terpengaruh. Namun, keyakinannya mulai goyah ketika dia dikenalkan dengan seorang yang tidak percaya Tuhan, yaitu Anwar. Pengetahuan Anwar tentang ketuhanan begitu luas.

Sejak saat itulah pemahaman Hasan tentang agama mulai berubah. Ia mulai meragukan keberadaan Tuhan. Hasan semakin tersesat dari agama. Pergaulannya semakin bebas. Ia kemudian menikahi Kartini. Pernikahan mereka didasarkan atas rasa suka sama suka. Pernikahan mereka ternyata tidak bahagia. Kehidupan rumah tangga mereka berantakan. Pergaulan Kartini semakin bebas. Lama–kelamaan Hasan cemburu karena hubungan Kartini dengan Anwar semakin dekat. Hasan menganggap Kartini telah selingkuh.

Kejadian itu telah menyadarkan kembali Hasan tentang agama. Ia menyesal dan merasa berdosa atas apa yang telah diperbuat. Pergaulan bebasnya dengan teman-teman yang tidak percaya Tuhan membuatnya tersesat dan ragu dengan keberadaan Tuhan.

Hasan memutuskan bercerai dengan Kartini dan ia pun pulang kampung.Ia ingin meminta maaf kepada ayahnya. Sesampainya di kampung, ia menjumpai ayahnya sedang sakit keras. Ternyata ayahnya tidak mau memaafkan Hasan, bahkan sampai maut menjemputnya. Ayah Hasan tetap berada pada pendirianya.

Hasan merasa bahwa semua itu terjadi karena perbuatan Anwar. Ia menaruh dendam pada Anwar dan berniat membunuhnya. Pada suatu malam, ia melaksanakan rencana itu. Kemudian, ia mencari Anwar. Karena pada waktu itu situasi sedang tidak aman, diberlakukanlah jam malam. Nahas menimpa Hasan. Belum sempat melaksanakan niatnya, ia malah tertembak. Akan tetapi, sebelum meninggal, ia masih sempat mengingat Allah dengan berkali-kali menyebut asma-Nya.

Novel ini banyak memberikan pelajaran kepada pembacanya. Kita harus pandai bergaul dengan orang lain. Jangan sampai salah pergaulan hingga pada akhirnya kita malah tersesat, bahkan sampai mengingkari ajaran agama. Kita harus senantiasa berpegang teguh pada agama dan selalu meyakini keberadaan Tuhan.

Nilai moral yang kedua adalah hendaknya kita mau memaafkan kesalahan orang lain yang sudah bertobat. Jangan seperti tokoh ayah Hasan yang tidak mau memaafkan kesalahan anaknya bahkan sampai ajal menjemputnya. Manusia adalah tempat salah dan lupa. Setiap manusia pasti mempunyai kesalahan, tetapi suatu saat juga akan kembali ke jalan yang benar. Jika Tuhan Maha Pengampun, Pengasih, dan Penyayang, mengapa manusia tidak bisa, apalagi demi memaafkan anaknya sendiri. Bahasa novel ini lugas dan mudah dipahami. Sayangnya, novel ini sudah sangat langka sehinga sulit diperoleh.

Contoh resensi film.

Film ”Laskar Pelangi” adalah sebuah adaptasi dari novel Andrea Hirata dengan judul yang sama. Film ini berlokasi di Belitong, Sumatra. Film ini diawali dengan tokoh Ikal dewasa (Lukman Sardi) yang kembali ke tanah kelahirannya setelah merantau. Dia lalu *flash back* ke masa kecilnya dulu sewaktu masih di SD Muhammadiyah yang sederhana dengan dua guru yang bersahaja, Bu Muslimah (Cut Mini) dan Pak Harfan (Ikranagara).

Lima tahun berlalu dan film bercerita tentang anggota Laskar Pelangi kelimanya duduk di kelas V, melalui sudut pandang Ikal kecil (Zulfani). Selain Ikal, ada juga tokoh Lintang (Ferdian) yang amat jenius dan Mahar (Verrys Yamarno) yang menunjukkan bakat seni luar biasa. Tokoh-tokoh yang lain adalah Akiong, Harun, Sahara, dan Kucai.

Keputusan penting sutradara Riri Riza dan produser Mira Lesmana yang memilih anak-anak asli Belitong sebagai pemain ternyata tepat. Mereka bisa menyelami karakter masing-masing walaupun tidak punya pengalaman akting sebelumnya. Memang, Riri dan Mira terkenal akan kemampuannya mengorbitkan bakat-bakat baru seperti yang terjadi pada Rachel Maryam.

Zulfani dan Ferdian menunjukkan penampilan yang luar biasa sebagai orang baru dalam dunia akting tanpa pengalaman. Kepolosan mereka terasa sangat natural, berbeda dengan bintang-bintang cilik lain yang sering mondar-mandir di layar televisi kita. Anda pasti tanpa sadar tersenyum saat menyaksikan kisah cinta Ikal dengan seorang gadis Tionghoa yang ditemuinya di pasar, menunjukkan betapa naturalnya penampilan dia.

Inti dari film ini, secara emosional, sebenarnya Lintang. Penonton langsung jatuh cinta sejak kemunculan pertama Ikal di layar. Sebagai anak termiskin dari sebuah komunitas miskin, gayanya yang terengah-engah menggenjot sepeda yang terlalu besar untuknya adalah sebuah *scene* tak terlupakan. Sementara itu, aktor veteran Ikranagara, memberikan penampilan memukau sebagai Pak Harfan. Dia sukses membawakan karakter guru senior yang bersemangat, baik hati, dan sanggup mengambil hati anak-anak asuhannya.

Skenarionya agak berbeda dibanding cerita di novel dengan penambahan beberapa karakter guru yang tidak dituliskan oleh Andrea. Sebuah hal yang wajar, tentu saja. Memang ini film lawas keluaran 2008. Akan tetapi, tidak ada ruginya menonton ”Laskar Pelangi” berkali-kali karena film ini memang "beda" dan berani melawan arus utama sinema Indonesia. *(resensifilmbagus.blogspot.com. dengan beberapa penyesuaian)*

Contoh teks ulasan untuk album lagu.

Sensual! Itu adalah kata yang tepat untuk menggambarkan nyawa musik yang dibawa oleh *band* asal Malang ini. *Band* tersebut hadir kembali meramaikan kancah musik lokal, *Atlesta* mengusung nuansa percampuran musik pop, RnB dengan *jazz* dalam dua belas lagu besutan Fifan Christa dan kawan-kawan ini.

Album kedua berjudul *Sensation* dimulai dengan lagu berjudul "Aroma". Lirik yang singkat dengan sayup-sayup vokal perempuan, membiarkan pendengarnya berimajinasi dalam *track* pemanasan ini. Tak cukup sampai di situ, lagu kedua berjudul "Paris Weekend" juga membawa pada imajinasi seolah-olah berada dalam perjalanan panjang menuju ke suasana romantis bersama musik bernuansa *jazz* 80-an. Dalam lagu kedua ini sekilas melemparkan ingatan kita pada musik yang diusung oleh grup band *Earth Wind and Fire.*

Melompat ke lagi selanjutnya adalah "Oh You". Jika di album sebelumnya kesan seksi nan nakal ditonjolkan oleh Fifan dan kawan-kawan, barangkali lagu inilah yang mewakili perubahan kesan seksi-nakal ke seksi-elegan. Hal itu terlihat dari pemilihan diksi yang jauh lebih halus tanpa meninggalkan kesan sensual.

"Oh you, just feel the night // Alright, just turn me right // Oh you, turn off the light // Anybody alright, take it all to say." Melodinya *catchy*, dijamin sekali mendengarkan kita tidak akan kesulitan untuk mengingat lagu ini.

Coba dengarkan lagu berjudul "Sensation". Pada lagu ini nuansa RnB lebih terasa dengan ketukan unik.

Album yang dikemas dengan dominan warna hitam ini menyuguhkan dua instrumen. Pertama adalah "Sunset" didominasi oleh gitar. Nuansa itu sekilas terdengar ala *Kings of Convenience* ini. Sementara itu, pada lagu ke sembilan kita dibawa mendengarkan dentingan piano yang menenangkan setelah diajak menggoyangkan tubuh pada lagu sebelumnya, "Cadillac Model".

Jika kamu pecinta musik sekaligus penikmat fotografi, di album ini kita bisa menikmati keduanya sekaligus karena Atlesta mengemas lirik-lirik dalam album *Sensation* itu ke dalam empat belas lembar foto menarik. Sayangnya lirik-lirik tersebut tidak semuanya tercetak dengan baik, dengan *font handwriting* yang cukup sulit untuk dibaca.

Secara umum, album ini sebenarnya sudah mampu mendekati apa yang dikerja Atlesta, yakni kesan klasik. Atlesta jauh lebih matang, penuh gairah dan namun tetap *catchy*. Sangat layak album itu untuk dikoleksi tentunya!

(Winda Carmelita, kapanlagi. com dengan beberapa penyesuaian)

Kegiatan 6.2

A. Sebutkanlah judul-judul yang kamu ketahui berkaitan dengan jenis-jenis karya di bawah ini! Tuliskan pula isinya secara ringkas!

Jenis Karya	Judul		Isi	
	I	II	I	II
1. Kumpulan cerpen				
2. Novel				
3. Buku ilmu pengetahuan				
4. Film				
5. Drama				
6. Album lagu				

B. 1. Bacalah pula sebuah contoh teks ulasan, baik itu bersumber dari buku, surat kabar, majalah, ataupun internet!

2. Jelaskanlah isi karya dari yang diulasnya itu (objek ulasan)!

3. Tuliskan pula kelebihan dan kelemahannya secara garis besar!

Judul ulasan : ....

Sumber : ....

Jenis/Objek Ulasan	Kelebihan	Kelemahan

B. Menjelaskan Kembali Teks Ulasan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menjelaskan maksud teks ulasan yang telah dibaca beserta kelebihan ataupun kekurangannya, baik lisan ataupun secara tertulis.

1. Maksud Suatu Teks Ulasan

Perhatikanlah teks berikut.

Judul : ”Beth”

Bintang : Inne Febriyanti, El Manik, Lola Amaria, Reny Djajusman, Saut Sitompul

Sutradara : Aria Kusumadewa

Produser : Aria Kusumadewa, Nurul Arifin, Inne Febriyanti, dan Rio Kondo

Skenario : Nana J. Mulyana

Fotografi : Enggong Supardi

Produksi : PT Sinemata

Durasi : 85 menit

"Adakah kata-kata sehat yang keluar dari mulut orang gila?" Ini pertanyaan sederhana. Namun, layaknya pertanyaan sederhana, yang ini pun membutuhkan jawaban yang rumit. Celakanya, jawaban dari pertanyaan inilah yang akan menentukan persepsi penonton terhadap Beth, film terbaru garapan sutradara muda Aria Kusumadewa.

Mereka yang memilih jawaban positif, dengan sendirinya akan mencerna Beth sebagai sebuah film alternatif yang kaya makna. Sebaliknya, bagi pemilih jawaban negatif, tak lagi perlu memaksakan diri untuk menikmatinya. Hal ini karena dari awal hinga akhir, Beth hanya mengambil satu *setting*: kehidupan di suatu rumah sakit jiwa.

Inti cerita film ”Beth” berkisah cinta yang tragis antara Beth atau Elizabeth (Inne Febriyanti) dan Pesta (Bucek), sebagai dua anak manusia yang hidup dalam lingkungan sosial berbeda. Tak direstui oleh orang tua Beth yang jenderal. Kehidupan asmara Beth-Pesta pun berakhir mengenaskan. Pesta masuk penjara karena tertangkap ketika mengonsumsi narkoba. Beth jadi gila lantaran tak kuat menanggung deritanya. Lebih tragis lagi, keduanya dipertemukan kembali di Rumah Sakit Jiwa Manusia.

Akan tetapi, kisah cinta Beth-Pesta hanyalah bingkai semata. Inti film ”Beth” yang sebenarnya tentang sejumlah karakter yang kemudian muncul dalam kehidupan para penghuni rumah sakit jiwa itu. Di sana ada penyair gila yang kerjanya hanya menulis dan membaca puisi. Ada politikus gila akibat obsesinya untuk menduduki kursi kepresidenan tak pernah tercapai.

Di rumah sakit tersebut ada juga seorang perawat yang terpaksa mengabdi karena ia tak diterima masyarakat lantaran pernah dirawat di rumah sakit jiwa itu. Ada pula pasien yang gila justru lantaran terobsesi jadi dokter jiwa. Tingkah para profesional gila yang dirangkai dalam akting yang kemudian melahirkan sejumlah pesan moral Aria.

Melalui tokoh Beth, Aria ingin menawarkan pandangan baru lewat suatu ‘kerajaan’ yang dibangunnya. Bukan di dunia waras tidak pula di dunia gila, tetapi di antara keduanya. "Melalui film ini saya hanya ingin mengungkap realitas dalam ekspresi yang jujur. Tak lebih dari itu," kata Aria.

Menurutnya, seperti juga dunia waras, kehidupan di ‘dunia gila’ juga memiliki logika sendiri. Itu sebabnya ada orang gila yang ternyata berpikiran justru lebih logis ketimbang orang sehat. "Sebaliknya, banyak juga orang yang mengaku sehat, tetapi berperilaku tak lebih baik dari orang gila," tambah Aria.

Bagaimana pun keadaannya, film ”Beth” merupakan ungkapan semangat pemberontakan Aria pada sesuatu yang mapan. Dari sana Aria ingin memberi isyarat bahwa sudah waktunya kita mengkritisi idiom-idiom sesat yang kini terlanjur hidup dalam masyarakat kita. Jelasnya, memandang hidup secara lebih jujur adalah sebuah kebutuhan mendesak.

Tentang pesan moral ini, pengamat kesenian Afrizal Malna mengatakan, tak dapat tertangkap dengan jelas di film ”Beth”. "Semua karakter dimainkan bagus dengan porsi yang sama sehingga tak terlihat adanya penonjolan karakter tertentu,"katanya.

Ia justru melihat ”Beth” sebagai gambaran kian sempitnya ruang di masyarakat yang patut dijadikan tempat manusia untuk berkreasi satu-satunya ruang yang tersisa bagi Aria adalah rumah sakit jiwa. "Tapi, soal apakah ini pilihan yang paling tepat, tentu tetap perlu dipertanyakan," katanya.

Meskipun demikian, semua itu bersifat multitafsir. Film ”Beth” tampak istimewa karena pendekatan Aria yang unik dibanding sineas lain. Nurul Arifin melihat film karya Aria ini tak ubahnya suatu realitas yang didekati dengan cara yang berkebalikan dari pendekatan yang dilakukan Garin Nugroho dalam karya-karyanya. "Beda dengan karya-karya Garin yang menggambarkan realitas sosial yang selalu dari sisi kehidupan yang manis–manis, Aria lebih suka mendekatinya dari sisi-sisi yang lebih pahit," kata Nurul. "Itu sebabnya semangat Aria ini perlu didukung penuh."(*Republika*)

Teks tersebut menjelaskan film ”Beth”. Film itu berkisah tentang cinta tragis antara Beth dengan Pesta, sebagai dua anak manusia yang hidup dalam lingkungan sosial berbeda. Teks itu menjelaskan bahwa latar film tersebut terjadi di rumah sakit jiwa. Film itu pun mengungkapkan semangat pemberontakan. Semua karakter tokoh di dalamnya dimainkan bagus dengan porsi yang sama sehingga tidak terlihat adanya penonjolan karakter tertentu.

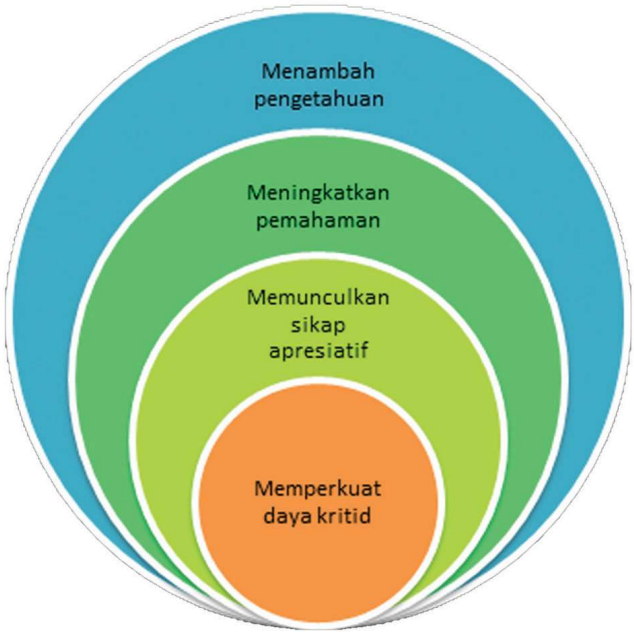

Itulah beberapa hal yang dapat dapat kita ceritakan kembali setelah membaca teks tersebut. Aspek yang kita ceritakan itu berupa penambahan pengetahuan dan pemahaman kita tentang film ”Beth”, baik itu tentang isi dan kualitas keseluruhannya. Dengan membaca teks semacam itu, kita pun diajak untuk bersikap menghargai dan selalu kritis ketika memahami suatu karya.

Keiatan 6.3

A. 1. Perhatikan kembali teks ulasaan tentang film ”Beth”!

2. Manakah dari kalimat-kalimat di bawah ini yang sesuai dengan isi teks tersebut?

Kalimat	Sesuai	Tidak sesuai
a. Film ”Beth” merupakan film alternatif yang kaya makna.		
b. Dari awal hinga akhir, Beth hanya mengambil satu *setting*: kehidupan di suatu rumah sakit jiwa.		
c. Film ”Beth” bercerita tentang kisah cinta yang tragis antara Beth dengan Pesta.		
d. Beth jadi gila lantaran tak kuat menanggung derita akibat aborsi paksa.		
e. Beth merupakan gambaran tentang kian sempitnya ruang di masyarakat yang patut dijadikan tempat untuk berkreasi.		

B. 1. Catatlah hal-hal yang kamu anggap penting/menarik dari ulasan film ”Beth” di depan!

2. Berdasarkan catatan itu, ceritakan kembali isi ulasan tersebut dengan kata-katamu sendiri!

Catatan Penting	Penceritaan Kembali

C. 1. Silang bacakan hasil kegiatanmu itu dengan 1–2 orang teman.

2. Mintalah mereka untuk menilai/mengoreksinya dengan menggunakan rubrik seperti berikut!

Aspek Penilaian	Nilai			
	1	2	3	4
a. Kesesuaian isi tulisan dengan teks asli				
b. Kejelasan dalam penyampaian				
c. Keefektifan kalimat-kalimatnya				
d. Ketepatan ejaan dan tanda baca				
Jumlah				

2. Kekurangan dan Kelebihan Suatu Teks Ulasan

Perhatikan kembali teks ulasan film "Laskar Pelangi" di depan. Pemahamanmu tentang teks tidak utuh karena unsur-unsurnya kurang lengkap. Dalam teks itu tidak ada identitas karya yang diulasnya. Sinopsis tentang isi film itu sendiri tidak jelas. Teks itu langsung pada orientasi dan analisis. Oleh karena itu, pemahaman kita terhadap teks tersebut tidaklah lengkap.

Demikian halnya dengan teks berikutnya tentang ulasan terhadap album lagu, teks itu tidak menyertakan identitas isi album. Hal itu menjadikan pemahaman terhadap teks tersebut menjadi terhambat.

Berdasarkan contoh tersebut, kekurangan teks ulasan bisa terjadi pada strukturnya yang tidak lengkap. Misalnya, karena tidak menyebutkan identitas karya yang ditanggapi. Kekurangannya itu mungkin pula terdapat pada isinya yang tidak jelas. Hal itu seperti pada contoh di depan, terdapat penyebutan nama grup yang tidak dikenal oleh pembaca dan hal itu akan mengganggu pemahaman mereka.

Kekurangan suatu teks mungkin pula dijumpai pada pilihan katanya. Dalam teks tanggapan di depan, misalnya, terdapat kata-kata *font handwriting* dan *catchy*. Kata-kata tersebut kemungkinan sulit dipahami oleh para pembaca. Oleh karena itu, sebaiknya dicarikan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Teks ulasan tidak selalu mimiliki kekurangan. Di dalamnya tentu pula terdapat sejumlah kelebihan. Hal itu terkait dengan kejelasan penyampaiannya, penggunaan bahasa, dan kelebihan pada aspek-aspek yang lain.

Kegiatan 6.4

A. 1. Bacalah sebuah cerita teks ulasan lainnya.

2. Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

Pertanyaan	Ya	Tidak
a. Apakah unsur-unsur pada struktur teks itu sudah lengkap?		
b. Apakah unsur-unsur pada struktur teks itu sudah tersusun secara sistematis?		
c. Apakah ada kata konjungsi penerang di dalam teks itu?		
d. Apakah ada konjungsi temporal di dalam teks itu?		
e. Apakah ada kesalahan pemilihan kata di dalamnya?		

B. Kata apa yang tepat untuk menggantikan kata-kata yang bergaris bawah ini!

Kata dalam Kalimat	Kata Pengganti
1. Shinta nyaris <u>tanpa cacat</u>.	
2. Sosoknya <u>begitu memikat</u> sampai suatu hari seorang pemuda jatuh cinta kepadanya.	
3. Shinta adalah anak yang <u>tidak mempunyai ayah.</u>	
4. Pementasan itu pun <u>menarik</u> walaupun hanya diperankan oleh empat orang.	
5. Para penonton kurang nyaman ketika pergantian *setting*, <u>terlalu lama</u> sehingga penonton merasa jenuh.	

C. Adakah penulisan kata yang salah dalam kalimat-kalimat di bawah ini? Jelaskanlah!

Kalimat	Ada	Tidak Ada	Penjelasan
1. Dari berjam-jam hingga mampu menyelesaikannya di bawah dua puluh detik, bahkan dengan mata tertutup.			
2. Satu per satu kompetisi lokal diadakan untuk berlomba menyelesaikan rubik.			
3. Kejuaraan ini dimenangi oleh seorang pelajar Vietnam berumur 16 tahun, Minh Thai, dengan catatan waktu 22,95 detik.			
4. Sebagian lebih tertarik dengan kehadiran *video game* elektronik yang lebih modern.			
5. Demam rubik pun melanda untuk ke dua kalinya.			

Tugas Individu

A. Bacalah teks ulasan lain, baik itu dari surat kabar, majalah, maupun internet!

B. Dari teks tersebut, temukanlah kekurangan/kelebihannya, baik itu berkaitan dengan struktur maupun kaidah kebahasaannya!

Aspek	Kutipan Teks	Penjelasan
1. Struktur		
2. Kaidah		

C. Menelaahan Struktur dan Kaidah Teks Ulasan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menelaah teks ulasan untuk mengetahui struktur dan kaidah beserta perbedaan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah).

1. Struktur Teks Ulasan

Perhatikan kembali contoh teks ulasan novel Atheis di depan. Tampak bahwa struktur ataupun susunannya dibentuk oleh bagian-bagian seperti identitas karya, orientasi, sinopsis, analisis, dan evaluasi. Selain itu, sering pula disertai rekomendasi yang berisikan saran-saran kepada pembaca.

a. Identitas karya dalam novel *Atheis* mencakup judul, pengarang, penerbit,

tahun terbit, tebal halaman, dan ukuran buku. Bagian ini mungkin saja tidak dinyatakan secara langsung. Hal itu seperti yang tampak pada teks ulasan film dan lagu.

b. Orientasi dalam paragraf pertama, yakni dengan menjelaskan keberadaannya sebagai novel yang mendapat penghargaan, sekaligus mendapat perhatian yang cukup besar dari banyak kalangan.

c. Sinopsis berupa ringkasan yang menggambarkan pemahaman penulis terhadap isi novel.

d. Analisis berupa paparan tentang keberadaaan unsur-unsur cerita, seperti tema, penokohan, dan alur.

e. Evaluasi berupa paparan tentang kelebihan dan kekurangan suatu karya. Dalam contoh di depan dinyatakan bahwa novel *Atheis* menyajikan beberapa pelajaran hidup, bahasanya mudah dicerna. Adapun kekurangannya bahwa novel tersebut sudah sangat langka dan sulit diperoleh.

Kegiatan 6.5

A. 1. Baca kembali teks ulasan untuk novel *Atheis*!

2. Secara berdiskusi, jelaskanlah bagian-bagian dari struktur teks tersebut secara jelas!

Struktur Teks Ulasan Novel Atheis	Penjelasan
a. Identitas karya	
b. Orientasi	
c. Sinopsis	
d. Analisis	
e. Evaluasi	

B. Pasangkanlah!

Pernyataan	Struktur Teks
1. Bahasa novel ini mengalir lancar dan mudah dipahami. (….)	A. Identitas B. Orientasi C. Sinopsis D. Analisis E. Evaluasi F. Rekomendasi
2. Novel memberikan banyak pelajaran pada pembacanya antara lain bahwa kita harus pandai bergaul dengan orang lain. (….)	
3. *Atheis* merupakan salah satu novel terbaik yang memperoleh hadiah tahunan Pemerintah RI tahun 1969. (….)	
4. Judul : *Atheis* Pengarang : Achdiat K. Mihardja. (….)	
5. Novel ini menceritakan perjalanan hidup tokoh Hasan. (….)	

C. 1. Presentasikanlah atau silang bacakan hasil telaahan kelompokmu dengan kelompok lainnya!

2. Mintalah mereka untuk memberikan penilaian berdasarkan kelengkapan, ketepatan, dan kejelasan hasil telaah kelompokmu itu!

No.	Aspek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kelengkapan bagian-bagian jawaban				
2	Ketepatan isi jawaban				
3	Kejelasan penyampaian				
Jumlah					

2. Kaidah Kebahasan Teks Ulasan

Seperti halnya jenis teks lainnya, teks ulasan memiliki kekhasan kaidah kebahasannya. Seperti yang tampak pada contoh-contoh di depan, bahwa karakteristik dari kebahasaan teks ulasan sebagai berikut.

a. Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti *bahwa, yakni, yaitu.*

Contoh:

1) Hasan merasa *bahwa* semua itu terjadi karena perbuatan Anwar. Ia menaruh dendam kepada Anwar dan berniat membunuhnya.

2) Novel ini banyak memberikan pelajaran pada pembacanya, antara lain, *bahwa* kita harus pandai bergaul dengan orang lain.

b. Banyak menggunakan konjungsi temporal, seperti *sejak, semenjak, kemudian, akhirnya.*

Contoh:

1) *Sejak* saat itulah, pemahaman Hasan tentang agama mulai berubah. Ia mulai meragukan keberadaan Tuhan.

2) *Kemudian,* ia mencari Anwar.

c. Banyak menggunakan konjungsi penyebab, seperti *karena, sebab.*

Contoh:

1) *Akan tetapi*, karena Rusli juga pandai bicara, kemudian dialah yang berbalik memengaruhi Hasan.

2) Lama-kelamaan Hasan cemburu *karena* hubungan Kartini dengan Anwar semakin dekat.

d. Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata *jangan, harus, hendaknya,*

Contoh :

1) *Jangan* sampai salah pergaulan hingga pada akhirnya kita malah tersesat. Bahkan, sampai mengingkari ajaran agama.

2) Kita *harus* senantiasa berpegang teguh pada agama dan selalu meyakini dengan keberadaan Tuhan Semesta Alam.

3) Nilai moral yang kedua adalah *hendaknya* kita mau memaafkan kesalahan orang lain yang sudah bertaubat.

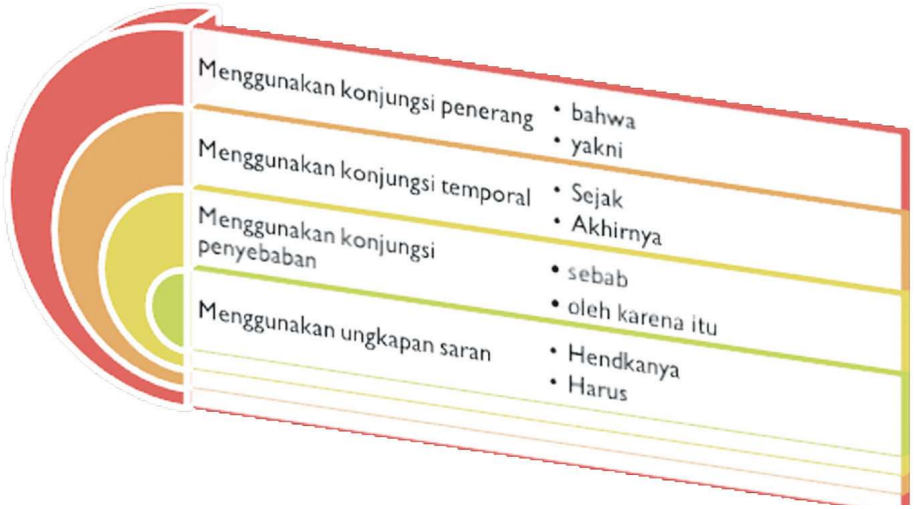

Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Kegiatan 6.6

A. Pasangkanlah!

Contoh Kata	Kaidah Kebahasaan
1. sebab	A. rekomendasi
2. hendaknya	B. konjungsi kausalitas
3. semenjak	C. konjungsi penerang
4. kemudian	D. konjungsi temporal
5. yaitu	E. kata depan penanda keterangan waktu

B. Contohkanlah!

Tunjukkanlah contoh kalimat dari suatu teks ulasan yang menggunakan kata-kata berikut!

Kata	Contoh Kalimat
1. akhirnya	
2. bahwa	
3. hendaknya	
4. lalu	
5. karena	

C. Contohkanlah!

Buatlah contoh kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut!

Jelaskan pula arti setiap kata tersebut sehingga jelas perbedaannya!

Kata	Contoh Kalimat	Arti
1. sebab		
2. penyebab		
3. penyebabnya		
4. penyebapan		
5. menyebabkan		
6. disebabkan		
7. oleh sebab itu		

D. Menyusun Teks Ulasan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menyusun teks ulasan dengan langkah-langkah yang benar.

1. Langkah-Langkah Penyusunan

Teks ulasan merupakan suatu teks yang berisi pembahasan ataupun penilaian terhadap suatu buku atau karya-karya lain. Teks ulasan disusun berdasarkan tafsiran maupun pemahaman atas isi buku yang dibaca. Berbeda dengan menafsirkan terhadap teks lain yang lebih tertuju pada kepentinganmu sendiri, penyusunan ulasan selalu ditujukan untuk kepentingan orang lain.

Hasil pemahaman itu lalu disampaikan kepada kepada khayalak. Untuk menyusun teks seperti itu, langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. Mencatat identitas buku atau karya yang akan diulas, yang meliputi judul, penulis, nama penerbit, tahun terbit, termasuk ketebalan. Kalau perlu termasuk harga buku.

b. Mencatat hal-hal menarik/penting dari isi buku.

c. Menelaah kelebihan dan kelemahan isi buku.

d. Merumuskan kesimpulan tentang isi dan kesan-kesan buku itu secara keseluruhan.

e. Membuat saran-saran untuk pembaca.

Kegiatan 6.7

A. 1. Bacalah sebuah buku, baik itu buku sastra maupun buku ilmiah populer. Usahakan buku itu merupakan terbitan terbaru!

2. Catatlah identitas buku dan hal-hal lainnya seperti yang telah dipaparkan di depan!

Judul buku	….
Penulis	….
Penerbit	….
Tahun terbit	….
Halaman	….
Informasi penting ….	
Kelebihan dan kelemahan	

a. Kelebihan	….
b. Kelemahan	….
Simpulan ….	
Saran-saran …	

B. Mintalah saran-saran dari teman-temanmu tentang ketepatan, kelengkapan, dan kejelasan catatan-catatanmu itu!

Aspek yang Disarankan	Isi Saran

2. Penuangan Catatan ke dalam Teks Ulasan Lengkap

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah membuat sejumlah catatan tentang buku yang telah kamu baca, bukan? Berdasarkan catatan-catatan itulah, kamu dapat menyusun teks ulasan secara lebih lengkap. Catatan-catatan itu dapat kamu jelaskan kembali dengan memperhatikan struktur teks ulasan yang telah dipahami sebelumnya. Perhatikan pula kaidah kebahasaannya, seperti dalam hal penggunaan konjungsi penyebaban dan temporal, kata-kata penerang, dan pernyataan-pernyataan yang bernada saran.

Kegiatan 6.8

A. Berdasarkan catatan yang telah kamu buat, lengkapilah tabel di bawah ini!

Struktur Teks	Ulasan Penjelasan
a. Identitas buku	
b. Orientasi	
c. Sinopsis	
d. Analisis	
e. Evaluasi	

B. Kembangkanlah catatan dalam isi tabel itu menjadi sebuah teks ulasan yang lengkap! Setelah itu, mintalah penilaian/tanggapan dari teman-temanmu dengan menggunakan format berikut!

Aspek	Nilai (1-4)	Tanggapan/ Penjelasan
1. Kelengkapan unsur-unsur teks ulasan		
2. Kejelasan dalam pembahasan		
3. Kebenaran isi tanggapan		
4. Penggunaan bahasa		
5. Daya tarik penyajian		

Aku Bisa

Lengkapilah tabel di bawah ini dengan benar, sesuai dengan tingkat penguasaanmu terhadap materi-materi dalam bab ini!

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan			
	A	B	C	D
1. Merinci macam-macam informasi pada teks. 2. Menceritakan kembali isi teks ulasan. 3. Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan. 4. Menyajikan tanggapan tentang kualitas suatu karya dalam bentuk teks ulasan dengan memperhatikan struktur dan unsur-unsur kebahasaannya.				

Keterangan:

A = sangat dikuasai

B = dikuasai

C = cukup dikuasai

D = tidak dikuasai

Apabila masih ada pokok bahasan yang belum kamu kuasai? Pelajarilah kembali pokok bahasan tersebut. Kembangkan pula kemampuanmu dalam mengulas suatu karya. Cobalah kirimkan hasil ulasanmu ke surat kabar ataupun majalah. Dapat pula kamu pajang di majalah dinding sekolah atau kamu simpan di *blog*. Menyenangkan apabila tulisanmu itu dibaca banyak orang. Selamat, ya!

Bab 7

Berbahasa Persuasif

(sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pernahkah kamu terbujuk atau membujuk orang untuk berbuat sesuatu? Nah, itu artinya kamu sudah cukup akrab dengan hal-hal yang persuasif. Itu berarti pula teks persuasi bukan lagi hal yang asing bagi kehidupan kamu sehari-hari. Bahkan, kemampuan untuk bisa memengaruhi orang (berpersuasi) sangat penting kamu kuasai, misalnya dalam kegiatan berbicara di depan umum.

Dalam bab ini kamu akan memahami dan menelaah struktur teks persuasi. Dengan begitu, kamu pun akan mudah pula di dalam mempersuasi orang lain, untuk bersama-sama berbuat sesuatu yang bermanfaat tentu saja.

A. Menemukan Ajakan dalam Teks Persuasif

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menelaah saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan atas permasalahan aktual dari teks persuasi yang kamu dengar dan baca

1. Pengertian Teks Persuasif

Perhatikanlah teks berikut!

Terus terang, saya merindukan *teenlit* yang berani jujur, wajar, dan otentik. Sebuah tontonan yang mengekspresikan kemiskinan dengan kemiskinan, kelas menengah secara menengah, orang kaya sebagai orang kaya, pelajar sebagai pelajar, dan remaja sebagai remaja. "Kartini-Kartini" di SMA bukan lagi mereka yang hanya sibuk dengan penampilan, pamer barang mewah, menguber kekasih, hingga lupa pada semangat keindonesiaan dan upaya mengejar kepintaran seperti telah ditunjukkan R.A. Kartini. Untunglah, Kartini yang terkenal dengan semangat patriotiknya, tak sempat menyaksikan *teenlit*. Saya tak tega menyaksikan air matanya menitik.

Secara tidak langsung, teks tersebut menyampaikan ajakan kepada pembaca. Ajakan ditujukan kepada pelaku-pelaku dunia perfilman untuk membuat tontonan (sinetron) *teenlit* yang jujur, wajar, dan otentik. Penulis juga berharap agar tontonan-tontonan itu tidak melupakan semangat keindonesiaan dan dapat mengejar kepintaran sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh R.A. Kartini.

Dengan karakteristik tersebut, teks di atas digolongkan ke dalam teks persuasif. Teks tersebut berisi ajakan atau bujukan. Pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis. Sebagai tulisan yang bersifat ajakan, pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut cenderung "mempromosikan" sesuatu yang diperlukan pembaca.

Perhatikan pula teks berikut!

Penyebab seseorang mengalami gangguan pencernaan, antara lain, pola makan tidak teratur. Misalnya, sering terlambat makan, kurang mengonsumsi sayur dan buah, dan kurang memperhatikan gizi makanan. Salah satu upaya menjaga saluran pencernaan agar tetap sehat, makanlah dengan pola makan sehat dan seimbang.

Teks tersebut merupakan contoh lain dari teks persuasif. Di dalamnya juga terkandung bujukan. Hal itu sebagaimana yang tampak pada bagian akhir, yakni "makanlah dengan pola makan sehat dan seimbang". Namun, sebelum menyampaikan bujukan itu, penulis mengemukakan sejumlah pendapat yang bisa mengantarkan pembaca untuk mau mengikuti bujukannya.

Dengan demikian, di dalam teks persuasif terdapat pendapat pendapat seperti halnya di dalam teks argumentatif. Mungkin pula tersaji fakta. Di dalam teks persuasif, baik pendapat ataupun fakta digunakan dalam rangka memengaruhi pembaca agar mau mengikuti bujukan-bujukan itu.

Perhatikan pula cuplikan teks berikut!

Sejak terjadinya bencana gempa bumi dan gelombang tsunami itu sering kali bencana tersebut dijadikan sarana untuk memungut uang dari masyarakat. Banyak organisasi atau kelompok orang tak bertanggung jawab meminta sumbangan untuk korban bencana tersebut. Mereka beroperasi di atas bus kota, lampu merah, dan pinggir-pinggir jalan lainnya yang mengatasnamakan dinas sosial. Oleh karena itu, masyarakat harus berhati-hati terhadap ulah oknum tersebut. Kami organisasi Sosial Peduli Kasih, tidak pernah meminta sumbangan dengan cara-cara seperti itu.

Teks tersebut juga menyampaikan bujukan atau imbauan. Perhatikanlah kalimat terakhir teks tersebut. Penulis mengimbau masyarakat untuk berhati-hati terhadap ulah oknum yang meminta sumbangan dengan mengatasnamakan korban bencana alam. Sebelum itu, penulis menyampaikan sejumlah fakta yang bisa meyakinkan dan memengaruhi pembaca dengan bujukan-bujukannya itu. Pernyataan-pernyataan yang dimaksud di dalam contoh tersebut sebagai berikut.

a. Sejak terjadinya bencana gempa bumi dan gelombang tsunami itu sering kali bencana tersebut dijadikan sarana untuk memungut uang dari masyarakat.
b. Banyak organisasi atau kelompok orang tak bertanggung jawab meminta sumbangan untuk korban bencana tersebut.
c. Mereka beroperasi di atas bus kota, lampu merah, dan pinggir-pinggir jalan lainnya yang mengatasnamakan dinas sosial.

Di samping menggunakan fakta, penulis dapat pula menggunakan pendapat para ahli. Juga bisa menggunakan cara lainnya yang sekiranya dapat memperkuat ajakan atau imbauannya itu.